



Implementasi Model Pembelajaran Terpadu *Type Sequenced* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Fitra Ramadani¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2023

Revised Aug 20th, 2023

Accepted Aug 26th, 2023

Keyword:

Model pembelajaran terpadu

Type sequenced

Hasil belajar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan pembelajaran terpadu *type sequenced* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 14 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pada siklus I siswa yang memperoleh skor ≥ 75 pada siklus I sebanyak 9 orang siswa dengan rata-rata skor 80,84 dan siklus II sebanyak 14 orang siswa dengan rata-rata skor 97,06. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran terpadu *type sequenced* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah peserta didik menjadi aktif, kreatif, berani berbicara di depan teman-temannya, sehingga pada akhirnya anak akan menemukan/membangun pengetahuannya sendiri serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam menyelesaikan masalah (Problem Solving).

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students, so that researchers apply effective learning models and are able to improve student learning outcomes. This study aims to implement sequenced type integrated learning to improve student learning outcomes. This type of research is class action research. The subjects of this study were grade V students consisting of 14 people. The data collection technique in this study was by giving a learning outcome test. The data obtained were analyzed using quantitative analysis techniques. The results of this study were in cycle I students who scored ≥ 75 in cycle I as many as 9 students with an average score of 80.84 and cycle II as many as 14 students with an average score of 97.06. The conclusion of this study is that the implementation of sequenced type integrated learning can improve student learning outcomes. The implication of this research is that students become active, creative, dare to speak in front of their friends, so that in the end children will find / build their own knowledge and can develop high-level thinking skills (HOTS) in solving problems (Problem Solving).



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Fitra Ramadani,

Universitas Negeri Padang

Email: keenan@fip.unp.ac.id

Introduction

Pendidikan dan khususnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan berperan penting dalam membentuk kapasitas masyarakat untuk mengatasi beberapa tantangan paling mendesak yang dihadapi saat ini (Barth et al., 2015). Pendidikan merupakan bagian dari aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan nasional negara. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh dalam kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan dikatakan berkualitas atau berkualitas jika proses pembelajaran berlangsung efektif, siswa menunjukkan penguasaan materi yang tinggi, memperoleh pengalaman yang berarti bagi sendiri, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, dan produk pendidikan adalah individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dengan mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan, salah satunya adalah Standar Nasional Pendidikan. Itu adanya standar isi tersebut, mencerminkan bahwa rancangan dan penerapannya kurikulum disampaikan oleh penyelenggara pendidikan (sekolah), dan di pedoman yang dikeluarkan oleh BSNP, dikatakan bahwa struktur kurikulum untuk tingkat dasar ditentukan oleh pembelajaran di kelas I sampai dengan kelas III. Melalui pendekatan tematik yang berarti pembelajaran terpadu, sedangkan kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran (Erwin Akib et al., 2020).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu ciri-ciri kurikulum 2013 yang berarti suatu pembelajaran yang memadukan beberapa muatan mata pelajaran ke dalam bentuk tema (Nindi Sri Wahyuni, 2020). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berbasis mata pelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran, dimana topik yang disisipkan berhubungan dengan topik yang sudah dibahas dan dalam pembelajaran tematik terpadu siswa harus lebih aktif serta menguasai pembelajaran (Deswita & Amini, 2022).

Pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengasosiasikan beberapa mata pelajaran untuk memberikan kebermaknaan pengalaman bagi siswa (Daryanto, 2014) (Forgaty & Pete, 2009). Siswa dengan berpikir kritis dan analisis bisa menghubungkan topik pembelajaran dengan mata pelajaran lain, menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (demina, 2022). Selain definisi tersebut, ada juga penjelasan yang menyatakan pembelajaran tematik adalah cara pembelajaran yang menggunakan pendekatan kurikulum terpadu (Kadir, A., & Asrohah, 2015) (Syamsuddin et al., 2021). Dengan demikian, pembelajaran tematik memiliki kesempatan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan apa yang diinginkannya karakteristik yang dimiliki siswa, dimana pada prinsipnya pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu dari tema yang disajikan dalam proses pembelajaran di kelas yang berdampak pada penguasaan konsep materi atau tema yang diajarkan (Min, K. C., Rashid, A. M., & Nazri, 2012) (Wuryani, M. T., Roemintoyo, & Yamtinah, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa karakteristik seperti ; (1) Berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) (2) Memberikan pengalaman langsung (3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Handayani & Mayarnimar, 2020). Pembelajaran tematik terpadu penting sekali untuk diterapkan, karena lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikannya lebih aktif dan mandiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu dianggap mampu untuk memberikan peserta didik

pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Safitri & Sukma, 2020). Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik dari ranah pengetahuan, yakni berkaitan dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah sikap yakni kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai dan ranah keterampilan yakni kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang dicapai atau diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Setyowati et al., 2018).

Dalam melakukan pembelajaran, setiap guru hendaknya memiliki media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran (Karo-Karo, I. R., & Rohani, 2018) yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai teori dan teknologi, media pembelajaran terus mengalami dan tampil dalam berbagai jenis. Beberapa kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi (Hasan, 2022) sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar (Husna Nashihin, Rani Efendi, 2020) interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya (Nashihin, 2019), dan kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Data yang diperoleh oleh peneliti pada kelas V tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) Subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan) Tahun ajaran 2023/2024 bahwa terdapat 4 peserta didik yang tuntas KKM dan terdapat 10 siswa yang belum tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran terpadu yang mendekati kurikulum 2013 adalah *type sequenced*, maka peneliti memilih pembelajaran terpadu *type sequenced* dalam penelitian ini.

Pembelajaran terpadu *type sequenced* adalah model pembelajaran terpadu yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik secara aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dan prinsip, baik sendiri maupun kelompok, secara holistik dan otentik (Vidianto et al., 2018) Model *sequenced* adalah model pembelajaran terpadu yang menekankan pada urutan karena adanya persamaan-persamaan konsep, walaupun mata pelajarannya berbeda (Ertikunto, 2016). (Hamalik, 2008), menyatakan bahwa model *sequenced* adalah susunan atau urutan pengelompokan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum dengan

lebih mengacu pada “kapan” dan “dimana” pokok-pokok bahasan tersebut ditempatkan dan dilaksanakan. Kelebihan dari model *type sequenced* adalah guru dapat menyusun ulang rangkaian topik, bab dan unit dengan menentukan skala prioritas mata pelajaran yang ada pada kurikulum atau tidak sekedar mengikuti urutan yang telah dijabarkan didalam kurikulum (Zulfa et al., 2020) (Ovavia et al., 2022). Manfaat dari model pembelajaran terpadu tipe urutan adalah pendidik dapat menyusun kembali rangkaian topik, bab dan unit dengan menentukan skala prioritas mata pelajaran yang ada pada kurikulum atau tidak sekedar mengikuti urutan yang telah dijabarkan di dalam kurikulum (Ovavia et al., 2022). Dengan menggunakan pembelajaran terpadu *type sequenced*, peserta didik digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang

disajikan guru. Selanjutnya, peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh dan sistemik. Pembelajaran *type sequenced* dilakukan agar pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Taqiya et al., 2019)

Zulfa et al., (2020) mengungkapkan bahwa keefektifan model pembelajaran terpadu *type sequenced* berbantu media *Puzzel* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Tlogosari Kulon 01 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar serta ketuntasan peserta didik sebesar 86,6 % yang merupakan rata-rata presentase yang tergolong tinggi yaitu mencapai 100%.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran terpadu *type sequenced* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti melakukan penelitian tentang “*Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Type Sequenced Dalam peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*”.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk refleksi diri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Rahmi, N. S., & Sukma, 2021). Tujuan penelitian ini untuk implementasikan model pembelajaran terpadu *type sequenced* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SDN 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di UPT SDN 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 14 orang. Terdiri dari 7 orang peserta didik perempuan dan 7 orang peserta didik laki-laki yang terdaftar pada semester 1 pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) menyusun perencanaan, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran terpadu beserta lembar penilaiannya; (2) pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan pembelajaran terpadu pada siswa kelas V UPT SDN 47 Koto Lamo; (3) pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran terpadu berlangsung; (4) refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mencatat apa saja yang menjadi kekurangan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di akhir pembelajaran. Masing-masing item tes dinilai dengan metode penskoran berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar diperoleh dengan menganalisis skor tes siswa setelah melalui siklus I dan siklus II.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil penilaian tes hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II, kemudian data dihitung dan dianalisis untuk mengetahui implementasi model pembelajaran terpadu *type sequenced* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V UPT SDN 47 Koto Lamo.

Results and Discussions

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu *type sequenced* diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP berdasarkan pedoman kurikulum 2013 dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) yang menjadi fokus penelitian yaitu siswa kelas V UPT SDN 47 Koto Lamo yang terdiri dari 14 orang. Perangkat yang disusun merupakan pedoman untuk melaksanakan proses penelitian dalam pengambilan data. Adapun data yang diambil berupa data aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dan dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil aktivitas siswa yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II maka aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Peserta Didik Selama Siklus I dan Siklus II

Proses Pembelajaran	Aktivitas Peserta Didik	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
Kegiatan pembelajaran	1. Kegiatan pendahuluan	4	4
	2. Langkah ;1 Peserta didik dibagi dalam bebrapa kelompok	3,5	4
	3. Langkah ; 2 Peserta didik mengamati gambar yang telah disajikan oleh guru.	3,5	4
	4. Langkah ; 3 Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai gambar yang telah disajikan.	4	4
	5. Langkah ; 4 Peserta didik secara bergantian melakukan tugas bermain peran yang telah disiapkan oleh guru.	4	4
	6. Langkah ; 5 Peserta didik yang lain memperhatikan temannya.	2	3
	7. Langkah ; 6 Peserta didik mendengarkan guru membacakan kuis.	2	4
	8. Langkah ; 7 Peserta didik menjawab kuis yang dibacakan oleh guru.	4	4
	9. Langkah ; 8 Peserta didik dan guru menyatukan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan.	3,5	4
	10. Langkah ; 9 Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru.	4	4
	11. Langkah ; 10 Peserta didik diberikan kesempatan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	4	4
	12. Kegiatan Penutup	4	4
Jumlah		42,5	47
Skor maksimal		48	48
Persentase		88,54	97,91

Dari tabel 1, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dengan rata-rata pada siklus I: 88,54% dan siklus II: 97,91%. Ini menunjukkan bahwa metode dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita).

Berdasarkan hasil penilaian tes hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Selama Siklus 1 dan II

No.	Nama Peserta didik	Siklus I	Siklus II
1.	AS	81,25	100
2.	DUH	86,25	100
3.	PSI	72,5	100
4.	JMP	70,62	95
5.	K	60	90
6.	MR	95	95
7.	MP	90	100
8.	MMS	78,12	90
9.	P	91,25	100
10.	PRS	73,75	100
11.	SMP	85	90
12.	SRY	100	100
13.	N	65	90
14.	KPA	83,12	95
Jumlah Skor		1.131,86	1.345
Rata-rata		80,84	97,06

Dari Tabel 2, terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 75 pada siklus I sebanyak 9 orang siswa dengan rata-rata skor 80,84 dan siklus II sebanyak 14 orang siswa dengan rata-rata skor 97,06. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran terpadu *type sequenced* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 47 Koto Lamo.

Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengimplementasian pembelajaran terpadu *type sequenced* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 47 Koto Lamo. Implikasi penelitian ini selain meningkatkan hasil belajar model ini peserta didik menjadi aktif, kreatif, berani berbicara di depan teman-temannya, sehingga pada akhirnya anak akan menemukan/membangun pengetahuannya sendiri serta dapat

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dalam menyelesaikan masalah (*Problem Solving*).

References

- Barth, M., Michelsen, G., Rieckmann, M., & Thomas, I. (2015). Routledge Handbook of Higher Education for Sustainable Development. In *Routledge Handbook of Higher Education for Sustainable Development* (pp. 1–480). Routledge; Earthscan from Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315852249>
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Terintegrasi(kurikulum 2013)*. Gava Media.
- Deswita, E., & Amini, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Canva Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 950–961.
- Ertikunto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Akademi.
- Erwin Akib, Muhammad Erwinto Imran, Saiyidah Mahtari, Muhammad Rifqi Mahmud, Anggy Giri Prawiyogy, Irfan Supriatna, & MT. Hartono Ikhsan. (2020). Study on Implementation of Integrated Curriculum in Indonesia. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 1(1), 39–57. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i1.24>
- Forgaty, R. ., & Pete, B. . (2009). *How to Intregate the Curricula*. Corwin Press.
- hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Handayani, F., & Mayarnimar. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(2), 124–140.
- Hasan, D. M. (2022). *Media pembelajaran. Penerbit Tahta Media Group*.
- Husna Nashihin, Rani Efendi, & S. S. (2020). Pemanfaatan facebook sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik [Thematic learning]*. Rajawali Pers.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika. Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Min, K. C., Rashid, A. M., & Nazri, M. I. (2012). Teachers understanding and practice towards thematic approach in teaching integrated living skills (ILS) in Malaysia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(23), 273–281.
- Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.
- Nindi Sri Wahyuni, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model TSTS di Kelas IV SD Improved Student Learning Outcomes In An Integrated Thematic Learning Using Model TSTS Class IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SS*, 8(7), 68–75.
- Ovavia, C., Marlina, & Desyandri. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO

-
- ANIMASI BERSASIS MODEL SEQUENCED DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 9–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8303>
- Rahmi, N. S., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3056–3067. <https://doi.org/10.24036/bmp.v8i2.105545>
- Safitri, A., & Sukma, E. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. 4(2015), 3132–3144.
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.408>
- Syamsuddin, A., Babo, R., Sulfasyah, & Rahman, S. (2021). Mathematics learning interest of students based on the difference in the implementation of model of thematic learning and character-integrated thematic learning. *European Journal of Educational Research*, 10(2), 581–591. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.2.581>
- Taqiya, T. . B., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Berbantu Media Video Animasi. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 289–295.
- Vidianto, I. D., Riyanto, Y., & Nasution, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Model Sequenced Tema Berbagai Pekerjaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p92-96>
- Wuryani, M. T., Roemintoyo, & Yamtinah, S. (2018). Textbooks thematic based character education on thematic learning primary school: An influence. *International Journal of Educational Methodology*, 4(2), 75–81. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.2.75>
- Zulfa, E., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Sequenced Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24938>